

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Asoka II Kelurahan Ciparigi

Ananda Junita Rahadian¹, Priharyanti Wulandari^{*2}

^{1,2} STIKes Raflesia Depok

Email: ananda.rahadian24@gmail.com, wulancerank@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan status kesehatan bayi karena mampu mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta meningkatkan daya tahan tubuh, meskipun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah status pekerjaan ibu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 89 ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan dan memiliki riwayat menyusui, dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja sebanyak 47 orang (52,8%), sedangkan ibu bekerja sebanyak 42 orang (47,2%), Mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif, sebanyak 53 orang (59,6%), sedangkan 36 orang (40,4%) memberikan ASI eksklusif. Pada kelompok ibu bekerja, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif (81,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,001$; OR = 0,160). **Kesimpulan:** Status pekerjaan ibu berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi. Ibu yang bekerja cenderung memiliki peluang yang lebih rendah dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Dukungan keluarga, tenaga kesehatan, serta lingkungan tempat kerja diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Posyandu, Status Pekerjaan Ibu

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is a key strategy for improving infant health, as it supports growth and development and boosts the immune system; however, the coverage of exclusive breastfeeding has not yet reached the desired target. One factor believed to influence the success of exclusive breastfeeding is the mother's employment status. Objective: This study aims to analyze the relationship between a mother's employment status and exclusive breastfeeding at the ASOKA II Posyandu in Ciparigi Village. Methods: This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The study sample consisted of 89 mothers with children aged 6–24 months who had a history of breastfeeding; participants were selected using total sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using the chi-square test. Results: The majority of respondents were non-working mothers, totaling 47 (52.8%), while working mothers numbered 42 (47.2%). The majority of respondents did not practice exclusive breastfeeding, totaling 53 (59.6%), while 36 (40.4%) practiced exclusive breastfeeding. Among working mothers, the majority did not practice exclusive breastfeeding (81.0%). Bivariate analysis results showed a significant association between maternal employment status and exclusive breastfeeding ($p < 0.001$; OR = 0.160). Conclusion: Maternal employment status is significantly associated with exclusive breastfeeding at the ASOKA II Posyandu in Ciparigi Village. Working mothers tend to have a lower likelihood of practicing exclusive breastfeeding compared to non-working mothers. Support from family, health workers, and the workplace is necessary to increase the success of exclusive breastfeeding.

Keywords : *Exclusive breastfeeding, Breastfeeding mothers, Integrated health post, Mothers' employment status*

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi yang mengandung zat gizi, antibodi, hormon, enzim, serta berbagai komponen bioaktif yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan sistem kekebalan tubuh bayi. World Health

Organization, (2024) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan maupun minuman lain, kecuali obat, vitamin, atau mineral sesuai indikasi medis. Setelah usia enam bulan, pemberian ASI dianjurkan tetap dilanjutkan hingga usia dua tahun atau lebih dengan disertai makanan pendamping ASI yang sesuai. Meskipun manfaat ASI eksklusif telah terbukti secara ilmiah, United Nations Children's Fund, (2023) melaporkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga menjadi salah satu permasalahan kesehatan ibu dan anak yang memerlukan perhatian.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah status pekerjaan ibu. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Ibu yang bekerja umumnya menghadapi keterbatasan waktu untuk menyusui secara langsung, masa cuti melahirkan yang relatif singkat, serta belum optimalnya dukungan fasilitas laktasi di tempat kerja. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu lebih memilih memberikan susu formula atau makanan pendamping sebelum bayi berusia enam bulan sehingga keberhasilan pemberian ASI eksklusif menjadi menurun (Natsir & Nirwana, 2024; Nurul et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2026 di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi menunjukkan terdapat 89 ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan, terdiri atas 42 ibu bekerja dan 47 ibu tidak bekerja. Wawancara terhadap lima ibu menunjukkan bahwa sebagian ibu belum mampu memberikan ASI eksklusif karena harus kembali bekerja sebelum masa ASI eksklusif selesai, kesulitan memerah ASI, bayi menolak menyusu secara langsung (*direct breastfeeding*), serta adanya anggapan bahwa produksi ASI tidak mencukupi. Temuan tersebut menunjukkan masih terdapat berbagai hambatan dalam praktik pemberian ASI eksklusif, terutama pada ibu yang bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, posyandu, dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya bagi ibu bekerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan rancangan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu sebagai variabel independen dengan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen pada waktu pengamatan yang sama.

Penelitian dilaksanakan di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi, Kota Bogor, pada bulan Maret sampai Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan yang terdaftar di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan, memiliki riwayat menyusui dalam dua tahun terakhir, terdaftar di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas karakteristik responden, status pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti setelah memperoleh persetujuan responden (*informed consent*). Data yang telah terkumpul selanjutnya melalui proses *editing, coding, entry data, cleaning*, dan *tabulating* sebelum dilakukan analisis statistik.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden, status pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Besarnya kekuatan hubungan dinilai menggunakan nilai *Odds Ratio* (OR). Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etik penelitian yang meliputi penghormatan terhadap hak responden, kerahasiaan data, keadilan, serta prinsip manfaat (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang diperoleh akan disajikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi Berdasarkan Usia		
Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-34	72	80,9
35-40	17	19,1
Total	89	100,0

Berdasarkan Tabel 1 data karakteristik partisipan berdasarkan usia, mayoritas partisipan berada pada usia 20-34 tahun, yaitu sebanyak 72 orang atau (80,9%). Sementara itu, kategori usia 35-40 tahun terdiri atas 17 orang atau (19,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa partisipan lebih banyak berasal dari kelompok ibu dewasa muda yang masih berada dalam periode produktif.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	17	19,1
SMA/SMK	51	57,3
Diploma	11	12,4
Sarjana	10	11,2
Total	89	100,0

Berdasarkan Tabel 2 data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa lulusan SMA/SMK merupakan kelompok terbesar, yakni 51 orang atau (57,3%). Partisipan dengan pendidikan SMP berjumlah 17 orang atau (19,1%), lulusan Diploma sebanyak 11 orang atau (12,4%), dan lulusan Sarjana terdiri atas 10 orang atau (11,2%). Temuan tersebut menggambarkan bahwa jenjang pendidikan partisipan didominasi oleh tingkat menengah.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan		
Status Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Bekerja	42	47,2

Status Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Tidak Bekerja	47	52,8
Total	89	100,0

Berdasarkan Tabel 3 sebanyak 47 dari 89 partisipan (52,8%) tidak menjalani pekerjaan. Sementara itu, kelompok yang mempunyai aktivitas kerja terdiri atas 42 orang (47,2%). Jumlah ibu tanpa pekerjaan sedikit lebih banyak daripada kelompok yang bekerja. data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa lulusan SMA/SMK merupakan kelompok terbesar, yakni 51 orang atau (57,3%). Partisipan dengan pendidikan SMP berjumlah 17 orang atau (19,1%), lulusan Diploma sebanyak 11 orang atau (12,4%), dan lulusan Sarjana terdiri atas 10 orang atau (11,2%). Dengan demikian, lebih dari separuh peserta memiliki latar pendidikan SMA/SMK. Temuan tersebut menggambarkan bahwa jenjang pendidikan partisipan didominasi oleh tingkat menengah.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
ASI eksklusif	36	40,4
Tidak ASI eksklusif	53	59,6
Total	89	100,0

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa 53 orang (59,6%) tidak menjalankan pemberian ASI secara eksklusif. Sebaliknya, 36 orang (40,4%) tercatat memenuhi praktik tersebut. Hasil ini memperlihatkan bahwa kelompok yang memberikan asupan tambahan sebelum anak mencapai umur enam bulan lebih dominan daripada kelompok yang hanya memberikan ASI.

Tabel 5. Analisis Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi

Status Ibu	Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>	<i>OR</i>
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	n	%		
	Ibu bekerja	8	19,0%	34	81,0%	42	100,0%	0,001	0,160
	Ibu tidak bekerja	28	59,6%	19	40,4%	47	100,0%		

Berdasarkan Tabel 5 tabulasi silang hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi diperoleh hasil uji *Chi Square* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi dengan nilai ($p < 0,001$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Usia

Mayoritas partisipan berusia 20-34 tahun sebanyak 72 orang (80,9%) Pada rentang tersebut, kesiapan fisik dan psikologis untuk menjalani kehamilan, persalinan, serta merawat bayi umumnya telah berkembang dengan baik. Kesiapan itu membantu ibu memahami nilai penting ASI serta mempertahankan kegiatan menyusui ketika menghadapi berbagai hambatan, termasuk ketika menjalani peran sebagai ibu bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maria, (2021) yang melaporkan bahwa keberhasilan menyusui eksklusif lebih banyak ditemukan pada kelompok umur 20-29 tahun. Dalam kajian tersebut, umur maternal dikaitkan dengan kesiapan biologis, kematangan emosional, dan kemampuan menerima informasi tentang kesehatan bayi.

Pendidikan Terakhir

Mayoritas partisipan memiliki Pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 12 siswi (57,3%) Pendidikan termasuk salah satu keadaan yang dapat membentuk perilaku kesehatan, termasuk keputusan menjalankan laktasi eksklusif. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, menilai, dan menerapkan informasi mengenai manfaat ASI.

Sejalan dengan penelitian Becti et al. (2023), menerangkan bahwa pendidikan dan pembinaan kesehatan dapat memperkuat pemahaman, sikap, serta keterampilan maternal dalam menjalankan tindakan kesehatan. Tingginya pendidikan dan mudahnya memperoleh edukasi dapat membantu ibu memahami informasi serta mengaplikasikannya secara tepat

Status Pekerjaan Ibu

Sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 47 orang (52,8%), sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 42 orang (47,2%). status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cunningham et al. (2024), yang menjelaskan bahwa status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja sering menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu untuk menyusui atau memerah ASI, singkatnya masa cuti melahirkan, serta kurangnya fasilitas dan dukungan di tempat kerja.

Pemberian ASI Eksklusif

Sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 53 orang (59,6%), sedangkan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (40,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Sigit et al (2024), juga menyampaikan bahwa rendahnya capaian laktasi eksklusif dipengaruhi oleh perpaduan keadaan internal dan eksternal. Faktor tersebut mencakup keterbatasan pemahaman maternal, pendidikan, aktivitas kerja, minimnya bantuan pasangan dan keluarga, serta kurang optimalnya pembinaan petugas kesehatan.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi

Pada 89 partisipan, diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 34 orang (81,0%). Hasil *uji chi square* menunjukkan nilai $p =$

0,001 dengan Odds Ratio 0,160, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi. Wahyuni dan Utami (2023) juga menjelaskan bahwa status pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif karena memiliki waktu yang lebih fleksibel dalam menyusui bayi secara langsung sesuai dengan kebutuhan bayi (on demand). Sebaliknya, ibu yang bekerja sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu untuk menyusui atau memerah ASI selama jam kerja, singkatnya masa cuti melahirkan, serta terbatasnya fasilitas laktasi di tempat kerja maupun sekolah akan membantu remaja lebih siap menghadapi menstruasi pertama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar partisipan di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi merupakan ibu tidak bekerja. Pada ibu bekerja mayoritas tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu ASOKA II Kelurahan Ciparigi. Ibu yang tidak bekerja cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. D., Mardhiyah, S., & Nikmatur, R. (2024). Exclusive breastfeeding among Indonesian working mothers: does early initiation of breastfeeding matter? *BMC Public Health*. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11069251/pdf/12889_2024_Article_18619.pdf
- Bekti, P., Pipit, P., & Henny, S. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional. *International Journal of Child Care and Education Policy*. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Cunningham, S., Jenna, P., & Rebecca. (2024). Breastfeeding in US working mothers: A systematic review. *Journal of Prevention, Assessment & Rehabilitation*, 78. <https://doi.org/10.3233/WOR-220645>
- Dewi, V. N. L. (2023). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2022). IDAI: ASI merupakan imunisasi pertama bagi bayi. <https://www.idai-asi-merupakan-imunisasi-pertama-bagi-bayi/>
- Lawrence, R. A., & Lawrence, M. R. (2022). *Breastfeeding: A guide for the medical profession (9th ed.)*. Elsevier.
- Lea, M., Meliyana, & Nursari, S. A. (2025). *Asuhan Kebidanan Bayi: Perawatan, ASI, dan Cegah Stunting*. PT. Bukuloka Literasi Bangsa.
- Lubis, H., Hapsari, S., & Narila, N. M. (2024). Factors Associated with Exclusive Breastfeeding Sustainability Among Working Mothers: A Scoping Review. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 24(2), 124–133. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.24/no.2/art.2071>
- Maria, G. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean J Fam Medicine*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8490177/pdf/kjfm-20-0131.pdf>
- Natsir F, & Nirwana. (2024). Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada

- Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Pukesmas Mamajang Makassar. *Jurnal NERS*, 8(2), 1701–1706. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Novi Apriniawati. (2019). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Tlogomas Periode 2019*.
- Nurul, H., Fauzul, M., Ekki, N., & Askar Nafisah. (2024). The Relationship Between Breastfeeding Mother's Knowledge and Feeding Exclusive Breastfeeding at PMB A Bogor City. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3, 4232–4239.
- Rahma, S., & Ismarwati. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(2), 102–107. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i2.5961>
- Rahmawati, Indar, Savitri, & Mansyur. (2024). Analisis kebijakan dan dukungan tempat kerja terhadap praktik pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1772>
- Rismayani. (2024). *Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif*.
- Sigit, W. A., Aflan, A., & Sri, W. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Indonesian Journal Of Midwifery (IMJ)*. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/3254>
- Suci, N. R., Tahu, P., & Iin, I. (2024). *Keseimbangan Foremilk & Hindmilk ASI*. Salim Media Indonesia.
- Tumaji, T., Trias, M., Agung, L. D., & Hastin, D. (2025). Exclusive Breastfeeding Among Adolescent Mothersin Indonesia: Does Maternal Education Level Matter? *Journal of Population and Social Studies (JPSS)*, 562–576. <https://doi.org/10.25133/JPSSv332025.030>
- United Nations Children's Fund. (2023c). *Exclusive breastfeeding: The strongest bond between mother and her baby*. <https://www.unicef.org/venezuela/en/stories/exclusive-breastfeeding-strongest-bond-between-mother-and-her-baby>
- United Nations Children's Fund. (2024). *Breastfeeding is more than just nutrition for a child*. <https://www.unicef.org/belarus/en/stories/breastfeeding-more-just-nutrition-child>
- World Health Organization. (2025). *Global Nutrition Target*. <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/global-targets>